

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada penggunaan variabel-variabel sebagai objek penelitian, di mana setiap variabel harus didefinisikan secara operasional agar dapat diukur dan dianalisis secara sistematis (Siregar, 2022). Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi metode yang umum dalam penelitian ilmiah. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah (*scientific method*) karena memenuhi kaidah ilmiah, yaitu bersifat empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Di samping itu, metode ini juga dikenal sebagai metode *discovery* karena mampu menghasilkan dan mengembangkan berbagai temuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Istilah metode kuantitatif digunakan karena data penelitian disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2023).

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang bahwa realitas atau gejala sosial dapat diklasifikasikan, bersifat relatif tetap, konkret, dapat

diamati, dapat diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat. Penelitian kuantitatif umumnya dilakukan pada populasi atau sampel yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, yaitu dimulai dari penggunaan teori atau konsep untuk menjawab rumusan masalah, kemudian dirumuskan hipotesis yang selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak. Pada umumnya, penelitian kuantitatif menggunakan sampel yang diambil secara acak sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi asal sampel tersebut (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengkaji suatu peristiwa yang telah terjadi, kemudian menelusuri faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab munculnya peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan hanya mengamati dan menganalisis data yang telah ada (Sugiyono, 2023). Sedangkan menurut Siregar (2022), penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan secara empiris dan sistematis, di mana peneliti tidak memiliki kontrol langsung terhadap variabel bebas (*independent variable*).

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara dua variabel yang dapat diukur secara numerik, yaitu kepemimpinan karismatik dalam Pilkada sebagai variabel independen (X) dan partisipasi politik masyarakat sebagai variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, penggunaan angka dilakukan mulai dari proses pengumpulan data, pengolahan dan

penafsiran data, hingga penyajian hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berupaya mengukur pengaruh variabel kepemimpinan karismatik terhadap partisipasi politik masyarakat secara statistik. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hubungan maupun pengaruh antarvariabel penelitian.

3. 2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, karena wilayah tersebut menjadi lokasi pelaksanaan Pilkada. Adapun objek penelitian ini adalah masyarakat yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada TPS di Kabupaten Ciamis.

3. 3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Burhan Bugin (2009), populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, populasi digunakan untuk menyebut sekumpulan objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, maupun sikap hidup yang menjadi sumber data penelitian (Siregar, 2022).

Sementara itu, menurut Sugiyono (2023), mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup benda, objek alam, maupun seluruh karakteristik yang dimiliki subjek atau objek penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten Ciamis yang memiliki hak pilih pada saat pelaksanaan Pilkada, yaitu sebanyak 960.995 pemilih yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili karakteristik populasi dalam penelitian. Menurut Siregar (2022), sampel adalah prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi yang digunakan untuk menentukan sifat dan karakteristik populasi. Sedangkan menurut Sugiono (2023), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Karena jumlah populasi pemilih di Kabupaten Ciamis sangat besar, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan atau penilaian subjektif peneliti dan tidak didasarkan pada teori probabilitas (Siregar, 2022).

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Isaac and Michael, yaitu:

$$S = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \chi^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel

χ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% (*confidence level*) harga Chi Kuadrat = 3,841. Lihat tabel Chi Kuadrat, tabel VI. Dalam perhitungan 3,841 tidak dikuadratkan

d = Perbedaan antara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel (sampling error/tingkat kepresisian sampel) = 10% = 0,10

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

Tabel 3. 1 Tabel Penentuan Sampel Isaac & Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	661	347	270
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, penelitian ini menggunakan sampel sebagai bagian dari populasi yang dianggap mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael, jumlah sampel yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 271 responden yang dianggap representatif terhadap populasi penelitian.

Selanjutnya, jumlah sampel tersebut didistribusikan kembali berdasarkan daerah pemilihan di Kabupaten Ciamis menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik ini digunakan apabila populasi memiliki anggota atau unsur yang heterogen dan tersusun dalam strata secara proporsional (Sugiyono, 2023).

Rumus *Stratified Random Sampling*

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_h = ukuran sampel dari strata ke strata
- N_h = ukuran populasi strata ke strata
- N = ukuran populasi total
- n = ukuran sampel total yang diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapat sampel sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Sampel Daerah Pemilihan

No.	Daerah Pemilihan	Populasi	Sampel
1	Ciamis I	186.514	53
2	Ciamis II	138.649	39
3	Ciamis III	170.644	48
4	Ciamis IV	150.427	42
5	Ciamis V	158.036	45
6	Ciamis VI	156.725	44
7	Jumlah	960.995	271

3. 4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses memperoleh data primer maupun sekunder yang diperlukan dalam suatu penelitian (Siregar, 2022). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

3.4.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini sesuai digunakan apabila jumlah responden cukup

banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka, serta dapat diberikan secara langsung ataupun melalui media seperti pos dan internet (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan karismatik (X) dan tingkat partisipasi politik masyarakat (Y). Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah menyediakan alternatif jawaban dalam bentuk pilihan ganda sehingga responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban di luar pilihan yang tersedia (Siregar, 2022).

3.4.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi dokumen untuk memahami fenomena atau peristiwa yang diteliti tanpa melibatkan subjek penelitian secara langsung. Menurut Sugiyono (2023), dokumentasi dapat berupa catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental. Robert Yin (dalam Dahlan, 2025) mendefinisikan studi dokumentasi sebagai proses pemanfaatan dokumen yang relevan untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Ciamis, seperti data tingkat partisipasi pemilih, hasil Pilkada sebelumnya, serta informasi mengenai calon tunggal dalam Pilkada Kabupaten Ciamis.

3. 5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan acuan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval pada alat ukur sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan dalam bentuk kuantitatif. Dengan adanya skala pengukuran, variabel yang diukur melalui instrumen penelitian dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga hasil pengukuran menjadi lebih akurat, efisien, dan komunikatif (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Melalui skala Likert, variabel penelitian dijabarkan ke dalam sejumlah indikator yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan item-item instrumen penelitian berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2023). Skala Likert terdiri atas dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif (Siregar, 2022).

Tabel 3. 3 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan terlebih dahulu menjadi dimensi, kemudian dimensi tersebut dikembangkan menjadi indikator, dan selanjutnya indikator diuraikan kembali menjadi

subindikator yang dapat diukur. Subindikator tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan item pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Siregar, 2022).

3. 6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Secara khusus, fenomena yang diukur tersebut disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, terdapat dua instrumen penelitian, yaitu instrumen kepemimpinan karismatik dan instrumen partisipasi politik masyarakat.

Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Item	Pernyataan Instrumen
1	Kepemimpinan Karismatik Max Weber (1978)	Kepercayaan terhadap Figur Pemimpin	X1	Saya percaya kepala daerah mampu memimpin Kabupaten Ciamis dengan baik
2			X2	Saya yakin keputusan-keputusan yang diambil kepala daerah berpihak pada kepentingan masyarakat
3			X3	Saya percaya kepala daerah tersebut memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat
4		Daya Tarik Personal dan Keteladanan Pemimpin	X4	Sikap dan perilaku kepala daerah dapat dijadikan teladan
5			X5	Cara berkomunikasi kepala daerah mudah dipahami masyarakat
6			X6	Cara berkomunikasi dan bersikap kepala daerah mencerminkan wibawa seorang pemimpin

No	Variabel	Indikator	No. Item	Pernyataan Instrumen
7		Kemampuan Mempengaruhi dan Menggerakkan Masyarakat	X7	Kepala daerah mampu memengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pilkada
8			X8	Saya menilai kepala daerah memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat
9		Kedekatan Emosional dengan Pemilih	X9	Saya merasa kepala daerah memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat
10			X10	Kepala daerah sering berinteraksi dengan masyarakat
11			X11	Saya merasa memiliki ikatan emosional dengan kepala daerah
12		Rekam Jejak Kepemimpinan	X12	Program-program kepala daerah periode sebelumnya dirasakan manfaatnya oleh masyarakat
13			X13	Kinerja kepala daerah selama menjabat dinilai baik
14			X14	Rekam jejak kepemimpinan kepala daerah memengaruhi pilihan politik saya
15	Partisipasi Politik Verba & Nie (1972)	Voting (memilih)	Y1	Saya menggunakan hak pilih dalam Pilkada Kabupaten Ciamis Tahun 2024
16			Y2	Saya datang ke TPS atas kesadaran pribadi
17			Y3	Saya menganggap memilih dalam Pilkada merupakan kewajiban sebagai warga negara
18			Y4	Keberadaan calon tunggal tidak menghalangi saya untuk menggunakan hak pilih
19		Campaign (kampanye)	Y5	Saya tertarik mengikuti kegiatan kampanye atau sosialisasi Pilkada meskipun hanya diikuti calon tunggal

No	Variabel	Indikator	No. Item	Pernyataan Instrumen
20		Particularized Contacting (Menghubungi Pejabat)	Y6	Saya mengikuti informasi terkait Pilkada Kabupaten Ciamis
21			Y7	Saya pernah menyampaikan aspirasi atau pendapat kepada aparat pemerintah atau tokoh politik terkait Pilkada
22			Y8	Saya merasa memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi politik
23			Y9	Saya berani menyampaikan kritik atau dukungan terhadap calon tunggal
24		Communal Activity (kegiatan masyarakat)	Y10	Saya terlibat dalam kegiatan diskusi masyarakat yang berkaitan dengan Pilkada
25			Y11	Saya aktif dalam organisasi atau kelompok masyarakat yang membahas isu politik lokal Pilkada

3. 7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan suatu konstruk yang sifat-sifatnya telah dinyatakan dalam bentuk angka (kuantitatif) atau dapat pula diartikan sebagai konsep yang memiliki beragam nilai, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yang nilainya dapat berubah-ubah (Siregar, 2022). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu, dalam bentuk apa pun, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang relevan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan.

Berdasarkan pengertian tersebut, variabel penelitian dapat dipahami sebagai atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, maupun kegiatan yang memiliki

variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

3.7.1 Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2023). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Karismatik (X).

1) Pengertian Konseptual

Kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan di mana pemimpin memengaruhi orang lain melalui pesona pribadi, visi yang kuat, dan kemampuan komunikasi yang menginspirasi, membuat pengikut merasa terhubung, percaya, dan termotivasi untuk mengikuti tujuan bersama, sering kali dengan mengorbankan diri dan berani mengambil risiko. Menurut Weber (1978), kepemimpinan karismatik adalah orang yang memiliki berkat atau talenta yang banyak memikat para pengikutnya secara luar biasa. Dalam konteks Pilkada mengacu pada kemampuan seorang kandidat untuk mempengaruhi dan menggerakkan pemilih melalui pesona pribadi, visi yang kuat, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi yang menginspirasi, yang sering kali dirasakan oleh pengikutnya sebagai kualitas luar biasa.

2) Pengertian Operasional

Persepsi masyarakat terhadap kualitas personal dan kepemimpinan dalam Pilkada Kabupaten Ciamis Tahun 2024 yang tercermin melalui

kepercayaan, daya tarik personal, kemampuan memengaruhi, kedekatan emosional, dan rekam jejak kepemimpinan.

3) Indikator dan Skala Pengukuran

Tabel 3. 5 Indikator Variabel X

Indikator	Definisi Operasional	Item
Kepercayaan terhadap Figur Pemimpin	Pemimpin memiliki integritas, kompetensi, konsistensi, dan keandalan dalam memenuhi janji	X1, X2, X3
Daya Tarik Personal dan Keteladanan Pemimpin	Kemampuan figur pemimpin menarik simpati melalui karisma pribadi, sikap moral, dan perilaku teladan yang membentuk karakter masyarakat.	X4, X5, X6
Kemampuan Mempengaruhi dan Menggerakkan Masyarakat	Efektivitas pemimpin dalam menggunakan retorika karismatik untuk memobilisasi dukungan massa demi kebijakan publik	X7, X8
Kedekatan Emosional dengan Pemilih	Hubungan timbal balik berbasis saling menghormati, empati, dan komitmen yang membuat pemilih merasa haknya terlindungi.	X9, X10, X11
Rekam Jejak Kepemimpinan	Catatan historis pencapaian pemimpin dalam jabatan sebelumnya, termasuk keberhasilan program dan akuntabilitas.	X12, X13, X14

3.7.2 Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, atau variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Partisipasi Politik Masyarakat (Y).

1) Pengertian Konseptual

Partisipasi politik merupakan keterlibatan aktif warga negara dalam proses politik, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan

tujuan memengaruhi keputusan politik dan pemerintahan. Menurut Verba dan Nie (1972), partisipasi politik adalah segala bentuk aktivitas warga negara yang bertujuan memengaruhi proses pembuatan kebijakan maupun pemilihan pejabat publik, termasuk penggunaan hak pilih dalam pemilu. Dalam konteks Pilkada, partisipasi politik masyarakat dapat dilihat dari tingkat kehadiran dalam pemungutan suara, keterlibatan dalam kegiatan kampanye, diskusi politik, serta kesadaran akan pentingnya hak pilih.

2) Pengertian Operasional

Partisipasi politik masyarakat dalam penelitian ini diukur melalui tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan politik, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Ciamis, baik secara langsung atau tidak langsung, seperti bentuk *voting*, *campaign*, *particularized contacting*, dan *comunal*.

3) Indikator dan Skala Pengukuran

Tabel 3. 6 Indikator Variabel Y

Indikator	Definisi Operasional	Item
<i>Voting</i> (memilih)	Tindakan individu memberikan suara secara langsung di tempat pemungutan suara (TPS) pada hari pemilu melalui pencoblosan surat suara.	Y1, Y2, Y3, Y4
<i>Campaigning</i> (kampanye)	Aktivitas aktif pemilih dalam mempromosikan kandidat atau partai melalui kampanye <i>door-to-door</i> , sosialisasi, pembagian materi kampanye, atau pidato publik.	Y5, Y6
<i>Particularized contacting</i> (menghubungi pejabat)	Kontak pribadi pemilih dengan pejabat atau kandidat untuk menyelesaikan masalah spesifik individu atau kelompok kecil.	Y7, Y8, Y9

Indikator	Definisi Operasional	Item
<i>Communal activity</i> (kegiatan masyarakat)	Partisipasi dalam kegiatan komunal non-partisan seperti rapat RT/RW, gotong royong, atau organisasi masyarakat untuk isu publik dalam konteks Pilkada.	Y10, Y11

3.7.3 Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran, hubungan antara kedua variabel dapat dijelaskan bahwa Fenomena Kepemimpinan Karismatik (X) berpotensi memengaruhi partisipasi politik masyarakat (Y). Apabila masyarakat menilai bahwa Pilkada calon tunggal tidak memberikan alternatif pilihan dan kurang kompetitif, maka partisipasi politik cenderung menurun. Sebaliknya, apabila masyarakat memiliki kepercayaan dan dukungan tinggi terhadap calon tunggal, partisipasi dapat tetap tinggi atau bahkan meningkat.

3. 8 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau objek penelitian (Siregar, 2022). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Penggunaan data primer dilakukan karena penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh kepemimpinan karismatik dalam Pilkada terhadap partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Ciamis Tahun 2024, sehingga diperlukan data langsung dari pemilih mengenai pandangan, preferensi, dan perilaku politik mereka.

Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau

digunakan oleh pihak lain yang bukan pengolah utamanya (Siregar, 2022). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti statistik resmi, laporan pemerintah, publikasi ilmiah, serta dokumen dari Komisi Pemilihan Umum terkait hasil Pilkada dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

3. 9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditetapkan.

3.9.1 Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (*a valid measure if successfully measure the phenomenon*) (Siregar, 2022). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Selain itu, hasil instrumen dianggap valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi sebenarnya pada objek penelitian (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan peneliti telah sesuai dan mampu memperoleh data penelitian secara tepat dari responden.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 27. Teknik pengujian yang digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson*, yaitu dengan mengorelasikan skor masing-masing item

pertanyaan dengan skor total. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh item pertanyaan. Item pertanyaan yang memiliki korelasi signifikan terhadap skor total menunjukkan bahwa item tersebut mampu mendukung pengungkapan variabel yang diukur. Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 (uji dua sisi), maka instrumen atau item pertanyaan dinyatakan valid.

Sebelum penyebaran kuesioner kepada responden utama, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen menggunakan korelasi Pearson terhadap 32 responden. Berdasarkan jumlah responden tersebut, diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,349$ sebagai batas minimal validitas. Adapun hasil uji validitas menunjukkan bahwa:

Tabel 3. 7 Uji Validitas

No. Soal	Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	X1	0.629	0.349	Valid
2	X2	0.449	0.349	Valid
3	X3	0.765	0.349	Valid
4	X4	0.729	0.349	Valid
5	X5	0.623	0.349	Valid
6	X6	0.700	0.349	Valid
7	X7	0.636	0.349	Valid
8	X8	0.525	0.349	Valid
9	X9	0.827	0.349	Valid
10	X10	0.571	0.349	Valid
11	X11	0.552	0.349	Valid
12	X12	0.534	0.349	Valid
13	X13	0.443	0.349	Valid
14	X14	0.512	0.349	Valid
15	Y1	0.419	0.349	Valid
16	Y2	0.294	0.349	Tidak Valid
17	Y3	0.446	0.349	Valid
18	Y4	0.358	0.349	Valid

No. Soal	Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
19	Y5	0.573	0.349	Valid
20	Y6	0.627	0.349	Valid
21	Y7	0.443	0.349	Valid
22	Y8	0.660	0.349	Valid
23	Y9	0.655	0.349	Valid
24	Y10	0.427	0.349	Valid
25	Y11	0.651	0.349	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Statistic 27

Keterangan :

- 1) Dari total 25 butir pernyataan, terdapat 24 item yang valid, karena nilai r hitung $> r$ tabel
- 2) Terdapat 1 item yang tidak valid, yaitu item Y2 dengan nilai r hitung $0,294 < 0,349$

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian reliabilitas dapat dilakukan melalui *test-retest*, *equivalent*, maupun gabungan keduanya. Sementara itu, secara internal, reliabilitas dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir instrumen menggunakan teknik tertentu (Siregar, 2022).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, khususnya apabila jawaban responden menggunakan skala penilaian seperti 1–3, 1–5, atau 1–7 yang menggambarkan

penilaian sikap. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) lebih besar dari 0,6 (Siregar, 2022). Proses perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27.

Setelah uji validitas terpenuhi, dilakukan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan tidak menyertakan data yang dinyatakan tidak valid, yaitu item "Y2". Adapun hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.909	24

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Statistic 27

Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

- *Cronbach's Alpha* = 0,909 untuk 24 item
- Nilai ini > 0,60 sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel (konsisten)

3. 10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka analisis statistik parametrik dapat digunakan. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi

normal, maka digunakan statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yaitu metode yang bekerja dengan membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan distribusi empiris atau hasil observasi (Siregar, 2022).

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal, karena regresi linier memiliki asumsi dasar mengenai normalitas residual. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan IBM SPSS *statistics* versi 27.

3.10.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Uji ini digunakan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi (Siregar, 2022). Dengan demikian, uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Jika nilai Sig. *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27.

3.10.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians residual tetap, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila varians residual berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Dasar analisisnya adalah:

- 1) Melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati pola pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*, di mana sumbu Y menunjukkan nilai prediksi yang telah dihasilkan, sedangkan sumbu X menunjukkan residual yang telah di-studentized (selisih antara nilai prediksi dan nilai sebenarnya).

Dasar analisis:

- a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

3. 11 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Metode ini bertujuan untuk memprediksi besarnya nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (Siregar, 2022). Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan karismatik calon tunggal (X) terhadap partisipasi politik masyarakat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Di mana:

- Y = Partisipasi politik masyarakat
- X = Calon tunggal Pilkada
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Error (faktor kesalahan)

3.11.1 Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau individual. Uji ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti (Siregar, 2022). Selain itu, uji t bertujuan untuk menentukan apakah koefisien regresi dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak dan tidak terdapat pengaruh signifikan.
- 3) Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , di mana hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (SPSS Indonesia, 2019).

3.11.2 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2022). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati

angka 1, maka semakin besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (SPSS Indonesia, 2019). Koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan karismatik calon tunggal terhadap partisipasi politik masyarakat.